

**ANALISIS SISTEM PERSEDIAAN PADA
PT. IVO MAS TUNGGAL SAM SAM**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik Guna
Memproleh Gelar Ahli Madya*

TUGAS AKHIR



OLEH :

Weni kristianti
01074203426

PROGRAM DIPLOMA III

AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

2013

ABSTRAK
ANALISIS SISTEM PERSEDIAAN
PADA PT. IVO MAS TUNGGAL SAM SAM KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK

OLEH

WENI KRISTIANTI

01074203426

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan TBS buah sawit menjadi CPO dan Karnael.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Metode apakah Analisis Sistem Persediaan Pada PT.Ivo Mas Tunggal Sam Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Pada PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam Menggunakan sistem pencatatan perpetual, dimana pada sistem ini perusahaan menggunakan kartu persediaan (stock card) untuk setiap jenis barang. Untuk penilaian persediaan perusahaan telah membuat kebijaksanaan bahwa metode penilaian yang digunakan adalah metode FIFO yaitu nilai barang yang masuk pertama keluar pertama pula, cara penerapan ini telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam penentuan harga pokok (perolehan) persediaan yang bersangkutan, melainkan dibebankan sebagai biaya administrasi dan umum.

Kata kunci : Analisis Sistem Persediaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan kesehatan, sehingga dengan rahmat dan kesehatan yang diberikan-NYA penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi minor) ini dengan baik dan benar.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam, suri tauladan umat manusia, yakni baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah pelopor zaman jahiliyah menuju zaman ilmu pengetahuan. Semoga kita nantinya akan mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul kiyamah. Amin Allahuma Amin. Tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Sistem Persediaan Pada PT.Ivo Mas Tunggal Sam Sam”**, adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan study dan mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan penulisan tugas akhir ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaannya, akan tetapi penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang selama ini telah membantu penulis baik secara materil maupun moril kepada yang terhormat :

1. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Sukardi dan Ibunda tercinta Tugiem, serta Adek-adek saya yang memberikan dukungan materil maupun moril dalam keberhasilan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, serta Pembantu Dekan I, II, dan III yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Andri Novius, SE M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi DIII Fekonsos UIN Suska Riau yang telah memberikan motivasi kepada penulis
5. Bapak Ferizal Rahmad, SE. MM selaku pembimbing yang telah memberikan masukan, petunjuk dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini terselesaikan.
6. Ibu Jasmina Syafei, SE, M.Ak, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi DIII Fekonsos UIN Suska Riau
7. Bapak/Ibu Dosen dan Seluruh pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah membantu saya selama bimbingan yaitu Misra Putriani dan Abang Yuliandri,serta sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak

dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberi semangat sehingga penulisan ini dapat selesai dengan baik.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dari isi maupun dari penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam penulisan tugas akhir ini.

Billahitaufik Walhidayah

Pekanbaru, September 2013
Penulis

Weni Kristianti
Nim: 01074203426

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian.....	4
E. Sistemmatika Penulisan.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Perusahaan.....	7
B. Struktur Organisasi.....	9
C. Aktivitas Perusahaan PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam.....	13
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK	
A. Tinjauan Teori.....	16
1. Pengertian Persediaan.....	16
2. Penggolongan Persediaan.....	17
3. Fungsi Persediaan.....	18
4. Penentuan Harga Pokok Atau Perolehan Persediaan.....	19
5. Metode Pencatatan Persediaan Barang.....	20
6. Metode Penilaian Persediaan.....	22
7. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan.....	31
8. Persediaan Dalam Konsep Islam.....	34
B. Tinjauan Praktik.....	35
1. Penentuan Harga Pokok (Perolehan).....	35
2. Metode Penilaian Persediaan.....	35
3. Sistem pencatatan persediaan.....	36
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin maraknya perkembangan dunia global, maka dunia produksi pun berkembang pula. Baik itu produk yang besar maupun kecil. Didalam operasional suatu perusahaan baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang tercakup suatu elemen yang cukup penting bagi kelancaran operasional perusahaan yaitu persediaan

Persediaan suatu bagia aktiva lancar yang mempengaruhi posisi aktiva. Hutang dan modal. Persediaan perlu pengelolaan yang khusus sehubungan dengan perannya yang sangat menentukan dalam kelancaran operasi perusahaan. Bagi perusahaan produksi persediaan sering menyerep dan yang paling besar dari keseluruhan akvita lancar.

Setiap perusahaan memiliki persediaan yang berbeda-beda, namun pada hakikatnya persediaan merupakan aktiva yang memiliki perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi berupa barang atau jasa yang nantinya akan dijual atau digunakan untuk menunjang proses operasional perusahaan. Perusahaan industri, persediaannya terdiri dari bahan baku. Bahan penolong (*supplies*), barang dalam proses dan barang jadi. Sedangkan untuk perusahaan dagang, persediaan yang dimiliki hanya berupa barang dagang yang merupakan barang-barang yang dipersiapkan untuk dapat

dijual kembali oleh perusahaan tanpa merubah bentuk maupun jenis barang itu sendiri.

Dengan menganalisis suatu sistem persediaan yang baik dan cermat sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang baik dimiliki sehingga dapat menghindari resiko yang timbul akibat kekurangan, kelebihan dan kecurangan.

Persediaan merupakan salah satu aset besar yang dimiliki oleh perusahaan. Investasi yang besar yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan menimbulkan permasalahan yang berkenaan dengan biaya penyelenggaraan dimana biaya tersebut akan meningkatkan baik berupa biaya gudang, selain itu persediaan sangat rentan terhadap kerusakan pencurian dan penyelewengan. Sebaiknya jika jumlah persediaan terlalu kecil dapat mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan. Persediaan ini memegang peranan penting didalam pengaturan dan pengendalian terhadap persediaan agar tujuan akhir perusahaan tercapai.

Dengan adanya menganalisis persediaan diharapkan kegiatan perusahaan bisa terkoordinasi dengan baik sehingga dapat menghindari manipulasi terhadap kekeyaan perusahaan khususnya persediaan, sedangkan laporan yang dihasilkan dapat memberi informasi yang akurat yang bisa bertanggung keabsahannya. Apabila laporan yang dihasilkan tidak benar maka dapat mengakibatkan kesalahan terhadap pengambilan keputusan oleh pihak manajemen sehingga tidak jarang merugikan perusahaan.

PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam merupakan perusahaan pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dan Karnael(inti sawit). Persediaan merupakan alat-alat untuk perbaikan mesin-mesin produksi yang rusak atau yang kurang bagus, bahan kimia (CaCO_3) untuk proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dan Karnael, Solar, Oli, Oksigen, Elpiji, dan lain-lain.

PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam dalam memberikan harga perolehan persediaan tidak menghitung biaya angkut pembelian sebagai unsur penambah harga perolehan. Melainkan dihitung didalam biaya dibebankan kebiaya administrasi dan umum, mengenai sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpektual. Dan telah membuat kebijakan bahwa metode penilaian yang digunakan adalah metode FIFO (*first in first out*). Metode ini menyatakan setiap barang masuk pertama akan keluar pertama pula.

Dari uraian diatas maka penulis tertari untuk meneliti lebih lanjut, maka peneliti memilih judul “ ANALISIS SISTEM PERSEDIAAN PADA PT. IVO MAS TUNGGAL SAM SAM KABUPATEN SIAK “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam kaitannya dalam meneliti ini, yaitu :“ Bagaimanakah Sistem Persediaan Pada PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam Kabupaten Siak ? “.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana sistem persediaan yang diterapkan pada PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam Saat ini.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis tentang pengolahan persediaan berikut sistem yang tepat sebagai informasi yang penting untuk bahan bagi manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b. Sebagai tambahan referensi bagi pihak lain yang bermaksud ingin melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.
- c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis mengenai pelaksanaan tentang sistem persediaan

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam Kabupaten Siak
Jln Sultan Syarif Kasim Kandis

2. Jenis Jenis Sumber Data

Adapun jenis dan sumber dalam penelitian adalah data skunder dan primer yaitu data yang didapat dari pihak perusahaan pada PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam. Hal ini datang yang dimaksud adalah bahan mentah yang diterima oleh perusahaan, jenis dan macam yang telah disalurkan serta data lain yang berhubungan dengan perusahaan. Seperti sejarah

singkat perusahaan, struktur organisasi. Aktivitas perusahaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data guna penyusunan laporan kerja praktek ini adalah :Wawancara, cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan semua data yang diterima dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini

E. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan praktek kerja ini terdiri dari 4 (empat) bab yang masing-masing bab akan membahas masalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan berisikan tentang latarbeleakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sertasistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum perusahaan berisi tentang sejarahsingkat PT.Ivo Mas Tunggal Sam Sam , struktur organisasi dan aktivitas perusahaan

BAB III : Uraian teori dan praktekberdasarkan uraian berisikan tengan pengertian analisis, sistem, persediaan, jenis-jenis persediaan,

penentuan harga pokok (perolehan) persediaan. Selanjutnya
tujuan praktek pada PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam

BAB IV : Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini penulis memberikan
kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta
memberikan saran-saran yang sesuai dengan penelitian

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan program penting dari keseluruhan pembangunan di Indonesia, karena dengan adanya suatu pembangunan pertanian dapat memberikan lapangan kerja kepada masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran :

Beberapa alasan yang dapat mendukung berdirinya suatu perusahaan :

1. Potensi sumber dayanya yang cukup besar
2. Adanya para investor yang mau bekerja sama dengan dengan suatu perusahaan
3. Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini
4. Besarnya hasil yang diperoleh dari pada ekspor nasional
5. Perannya dalam penyediaan pangan bagi masyarakat

Pembangunan pertanian hendaklah berlandaskan agribisnis dan bukan yang subsistem semata. Karena pembangunan sistem ini merupakan pembangunan yang mengintragasikan pembangunan pertanian, pembangunan industri dan jasa.

Salah satu subsektor pertanian yang berlandaskan agrobisnis adalah perkebunan. Karena dalam hal ini subsektor dalam pembangunan perkebunan dapat sebagai pemicu yang mampu menggerakkan perekonomian nasional,

karena dalam perannya dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kemampuannya.

Sektor perkebunan ini telah menjadi salah satu sektor unggulan di provinsi Riau. Perkebunan juga telah dikembangkan dalam skala besar oleh masyarakat, maupun perusahaan besar lainnya. Komoditi yang dikembangkan dalam skala besar seperti : Karet, kelapa sawit, kelapa dan lain-lain.

Dari tiga komoditi unggulan di atas tersebut kelapa sawit merupakan komoditi yang paling diminati oleh masyarakat maupun pihak swasta. Dominasi kelapa sawit atas komoditi lainnya lebih disebabkan oleh kondisi alamnya yang sangat mendukung kuatnya dorongan pemerintah dan tingginya permintaan pasar global.

Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja perusahaan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil dan mutu olahan kelapa sawit menjadi produk CPO dan produk turunan kelapa sawit lainnya. Untuk itu dibutuhkan suatu manajemen personalia dalam mengatur hasil kerja para karyawan.

Perkebunan PT. IVO MAS TUNGGAL SAM SAM masuk dalam group PT. SMART Tbk dan mempunyai luas lahan 25.000 ha yang terdiri dari 7 kebun yaitu :

1. Libo (LIBE)
2. Sungai Rokan (SRKE)
3. Nanggala (NGLE)
4. Ujung Tanjung (UTNE)

5. Palapa (PLPE)
6. Sam Sam (SSME)
7. Kandista (KNDE)

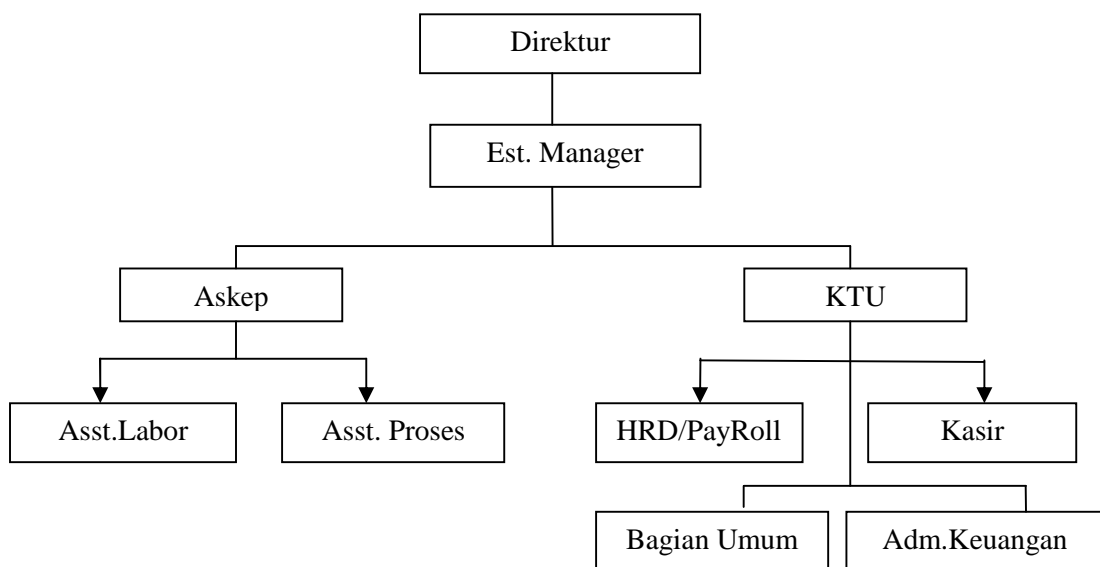
Dan produk yang dihasilkan oleh PT. IVO MAS TUNGGAL SAM SAM adalah berupa :

1. Minyak Goreng Filma
2. Minyak Goreng Kunci Mas
3. Simas Margarine
4. Mother Choise, dan lain-lain

Selain dengan apa yang dihasilkan oleh PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam memiliki kondisi lingkungan yang sangat konduktif.

B. Sturktur Organisasi Perusahaan

Didalam suatu perusahaan baik besar maupun kecil tentulah mempunyai organisasi yang merupakan wadah untuk menampung bermacam-macam fungsi dan elemen yang berbeda tapi saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.



Untuk mengetahui lebih lanjut tentang struktur organisasi PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam, maka penulis akan menerangkan tentang tugasnya yaitu :

1. Staf Direksi

Tugas dari staf direksi adalah memberikan nasehat kepala manager Pimpinan Perusahaan tentang segala aktivitas Perusahaan.

2. Pimpinan Cabang

Tugas dari pimpinan cabang adalah :

- a. Mengambil keputusan dan mengawasi seluruh karyawan dan karyawan dan jelas juga mengawasi aktivitas yang dilakukan pada perusahaan dengan segala permasalahannya
- b. Mengadakan penjualan, perencanaan stock termasuk mengkoordinir order
- c. Melaporkan secara berkala kepada direksi

3. Manager

Tugas dari Manager adalah :

- a. Mengapalai dan bertanggung jawab penuh atas departemen
- b. Mengkoordinir penjualan
- c. Mengkoordinir order, membimbing dan mengawasi salesmen dan mengatasi atau melakukan negosiasi untuk setiap penjualan
- d. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang

4. Tugas dan Fungsi Personalia atau HRD

- a. Analisa kebutuhan kerja kuantitas maupun kualitas (spesifikasinya)

- b. Rencana penerimaan, melakukan seleksi atau test tertulis maupun lisan (wawancara)
- c. Menetapkan kerja dalam masa percobaan menyiapkan perjanjian kerja ataupun tenaga kerja harian lepas.
- d. Penyiapan aturan kerja berupa jam kerja, absen dan yang berhubungan dengan alpa, izin, sakit, cuti, tugas keluar dan skorsing
- e. Mengangkat karyawan tetap, penetapan sistem pangkat, jabatan, gaji, dan tunjangan.
- f. Mutasi internal, eksternal dan ketentuan perangkapan tugas pekerjaan.
- g. Jaminan sosial tenaga kerja bekerjasama dengan JAMSOSTEK
- h. Jaminan hari tua atau pensiun kerja sama dengan lembaga keuangan (yayasan) yang relevan.
- i. Pelaporan keadaan karyawan secara insidental dan periodik mencakup jumlah yang menurut pendidikan, pangkat, jabatan, masa kerja, jenis kelamin dan lain-lain secara rinci

5. Bagian Umum

- a. Melaksanakan, mengawasi kebersihan dan keindahan lingkungan kantor, perumahan PKS
- b. Menyiapkan dan menyelenggarakan acara-acara atau pertemuan resmi dilingkungan PK
- c. Menerima dan mengirim serta menginformasikan melalui sarana SSB atau radio telekomunikasi PKS, sesuai dengan ketentuan tentang hubungan telekomunikasi di perusahaan

- d. Malayani dan menerima tamu-tamu dan khusus sesuai ketentuan perusahaan
- e. Melaporkan pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan umum secara insidental maupun periodik.
- f. Tugas dan Fungsi Administrasi dan Keuangan
 - a. Mencatat dan merekapitulasi jmlah TBS kelapa sawit yang masuk dan dibeli oleh PKS
 - b. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang dan barang milik PKS sesuai dengan ketentuan pembayaran dan penyimpanan barang yang telah ditetapkan
 - c. Menyiapkan formulir, kwintasi, faktur-faktur yang berhubungan dengan administrasi timbangan dan administrasi lainnya.
 - d. Membuat dan melaksanakan kas opname agar dapat diketahui persediaan barang ataupun uang
 - e. Membayar gaji karyawan setiap waktu yang telah ditetapkan
 - f. Mencatat dan mengagendakan surat-surat masuk atau keluar PKS
 - g. Melaksanakan Pemberian barang-barang keperluan kantor dan PKS
 - h. Mencatat dan merekapitulasi CPO dan karnel yang keluar dari PKS
 - i. Menyusun arsip-arsip surat masuk dan keluar baik arsip kantor maupun arsip TBS, sawit, karnel dll
- j. Tugas dan Fungsi Logistik
 - a. Menjaga kebersihan di lingkungan gudang
 - b. Mengawasi atau mengontrol barang masuk dan keluar dari gudang

- c. Mencatat barang-barang yang masuk dan keluar kedalam kartu stok
- d. Melaksanakan inventori gudang setiap harinya
- e. Membuat laporan persediaan barang setiap bulannya

C. Aktivitas Perusahaan

PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dan karnel.

Adapun aktivitas-aktivitas setiap unit kerja adalah sebagai berikut :

1. Sortasi

Menyiapkan dan membersihkan lapangan untuk mempersilakan angkutan atau truk TBS, untuk parker dilapangan sortir.

2. Loading ram (L.R)

Menyiapkan lokasi atau lingkungan dan peralatan kerja agar siap beroperasi untuk memuat atau mengisi TBS ketiap-tiap gerbong sesuai volume yang telah ditetapkan.

3. Sterilizer

Membersihkan dan memeriksa tong atau tengki perebusan agar siap beroperasi pelaksanaan rebusan termaksud lingkungan peralatan yang berkaitan dengan rebusan, serta memeriksa amper atau panel power dan kerja sama dengan petugas yang berkaitan untuk memulai perebusan.

4. Tippler

Melaksanakan dan menjaga penuangan TBS yang direbus untuk proses lebih lanjut sesuai dengan kesiapan operasi. Serta menjalankan tippler sesuai keadaan (normal) sampai selesai.

5. *Tressing dan Pressan*

Membersihkan stasiun tressing dan pressan menyiapkan dan memeriksa peralatan operasi serta mengontrol sekitar keseluruhan agar siap dioperasikan. Serta melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan petugas tripler dan petugas yang berkaitan.

6. *Boiler*

Menyiapkan dan membuka pintu atau lobang tungku untuk melaksanakan pengeluaran kerak-kerak debu bahan bakar.

7. *Bakfit*

Mengontrol dan menyiapkan pompa isap dan pompa dorong untuk rebusan ke bak penampungna serta pembuang limbah.

8. *Inceminator*

Untuk membersihkan lingkungan kerja sekitar tungku pembakaran bekas tandan atau ampas, serta menyiapkan peralatan untuk mengeluarkan kerak dan debu bakaran dari tungku dan diteruskan ketempat pembuangan limbah

9. *Clarifikasi*

Untuk membenarkan penyesuaian temperature apakah dalam kondisi normal jika ada perubahan. Serta meleporkan hal-hal yang terjadi yang mengakibatkan terhambatnya proses kepada mandor atau asisten.

10. *Water Treatment*

Membersihkan lingkungan stasiun water dan menyiapkan serta memeriksa peralatan kerja didalam stasiun agar siap dioperasikan. Serta mengawasi dan mengontrol air denerator dan memperbaiki air few denerator.

11. *Power Hause*

Untuk menghidupkan dan mematikan turbin sesuai dengan kebutuhan pabrik maupun lingkungan PKS.

12. *Laboratorium*

Tempat untuk pengambilan sampel atau contoh prosesing cair dan padat oil sludge, perscondensate kernel produksi atau lengkap fibre cyclone.

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Persediaan

Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan didalam toko maupun gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. persediaan merupakan salah satu aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Karena itu, perusahaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Pengertian persediaan secara umum adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Jay Jacquet (2005:128) mengartikan persediaan (inventory) sebagai berikut :

Persediaan adalah :

- a. Barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operas normal perusahaan
- b. barang yang terdapat dalam proses produksi atau yang disinpan untuk tujuan tertentu

Menurut Soemarso, S.R. (2005) pengertian persediaan tergantung dari jenis usahanya antara lain :

Untuk perusahaan dagang, persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Sedangkan pengertian persediaan dalam perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa persediaan adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi berupa barang atau jasa yang dimaksudkan untuk dijual atau digunakan untuk menunjang proses operasional.

2. Pengolongan Persediaan

Untuk menerapkan sistem persediaan yang benar pada suatu perusahaan, perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis persediaan yang dimiliki. pada setiap persediaan didalam perusahaan tidak sama, karena persediaan tergantung pada bentuk usaha perusahaan, baik itu bergerak dalam bidang perdagangan, industri maupun jasa.

Adapun pengolongan persediaan menurut bentuk usaha perusahaan adalah :

- a. Perusahaan Jasa adalah perusahaan yang produknya bersifat nonfisik. Produk utama dari perusahaan semacam ini adalah pelayanan dalam bidang tertentu yang diberikan kepada pelanggannya. Contohnya

perusahaan transportasi menjual jasa angkutan orang atau barang kepada masyarakat.

- b. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan atau konsumen. Perusahaan dagang membeli barang jadi yang sudah siap dipakai dan menjualnya dalam bentuk yang sama kepada konsumen yang membutuhkan. Contohnya distributor suku cadang kendaraan, distributor elektronik, pengeceran bahan kebutuhan harian
- c. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap dipakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya.

3. Fungsi Persediaan

Persediaan barang merupakan pos terbesar dari nilai aktiva. Besarnya nilai persediaan serta siftnya aktif dan berputar mengakibatkan posisi persediaan mempunyai fungsi penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan menentukan posisi keuangan serta mempunyai pengaruh besar dalam kalkulasi harga pokok untuk menentukan besarnya laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Fungsi persediaan telah dikemukakan oleh Freddy Rngkuti (2004:15) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi langganan tanpa tergantung pada supplier, persediaan bahan mentah

diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada perbedaan dalam kualitas dan waktu pengiriman.

b. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan lot size ini dipertimbangkan penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian dalam kualitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya yang timbul karena besarnya persediaan.

c. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi perusahaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

4. Penentuan Harga Pokok atau Perolehan Persediaan

Harga pokok atau perolehan persediaan adalah seluruh pengeluaran yang terjadi dalam mendapatkan persediaan yang siap untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Harga pokok historis merupakan dasar penilaian yang tepat untuk memperoleh seluruh barang atau jasa serta pemiliknya.

Menurut Jay Jacquet (2005: 133) mendefinisikan harga pokok sebagai berikut :

Harga pokok (cost) adalah suatu ukuran nilai input yang diperlukan dalam perolehan bahan baku atau barang dagangan dalam kondisi dan lokasi yang ada. Walaupun penggunaan harga pokok sebagai dasar penilaian persediaan terdapat keuntungan dan kelemahannya tetapi pada kenyataannya dalam bertahun-tahun harga pokok dianggap perusahaan merupakan satu-satunya dasar yang bisa diterima untuk penilaian besarnya jenis persediaan.

Keuntungan harga (perolehan) dalam penilaian adalah harga perolehan diukur menurut pengorbana yang diberikan pada saat perolehan barang dagang, maka harus ada bukti pendukung dimana bagi perusahaan pada saat itu, dengan pengelolaan yang seksama pada umumnya dapat diasumsikan bahwa persediaan harus dibayar dengan jumlah tertentu yang sesuai dengan bukti mengenai nilai persediaan yang diinginkan oleh perusahaan.

Sedangkan kelemahan harga perolehan dalam penilaian persediaan adalah :

1. Walaupun harga perolehan menunjukkan nilai bagi perusahaan pada saat perolehan, harga tersebut bisa cepat ketinggal zaman yang berubah dari waktu ke waktu, tidak hanya harga- harga input tetapi nilai bagi perusahaan yang berubah.
2. Karena harga perolehan bersifat histories, maka penandingan biayanya dengan pendapat (revenue) tidak membarikan suatu ukuran yang bermakna mengenai hasil operasi berjalan.

5. Metode Pencatatan Persediaan Barang

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya, dengan pencatatan persediaan yaitu :

- a. Sistem persediaan fisik (physical inventory system)

Dengan sistem ini semua traksaksi yang berhubungan dengan persediaan baik itu pembelian. Penjualan barang tidak dibukukan dalam perkiraan persediaan. Jika terjadi pemasukan(pembelian)

persediaan dicatat dalam perkiraan pembelian, sedangkan jika terjadi pengeluaran persediaan dicatat dalam perkiraan penjualan.

Jurnal yang diperlukan dalam sistem pencatatan fisik adalah sebagai berikut :

- Saat pembelian barang

Pembelian	xx	
Kas (hutang dagang)		xx

- Saat penjualan barang

Kas (piutang dagang)	xx	
Penjualan		xx

- Saat return pembelian barang dagang

Kas (hutang dagang)	xx	
Return pembelian		xx

- Saat return penjualan barang dagang

Return penjualan	xx	
Kas (piutang dagang)		xx

b. Sistem persediaan perpetual

Menurut sistem ini, semua pemasukan (pembelian) dan semua pengeluaran (penjualan) barang, dibukukan langsung kedalam perkiraan persediaan. Dengan demikian persediaan senantiasa menunjukkan kedalam jumlah sisa persediaan barang yang masih ada, beserta mutasi perubahannya.

Jurnal yang diperlukan dalam sistem pencatatan perpetual adalah sebagai berikut :

- Saat pembelian barang

Persediaan barang	xx	
Kas(hutang dagang)		xx
- Saat penjualan barang

Kas (piutang dagang)	xx	
Penjualan		xx
Harga pokok	xx	
Persediaan dagang		xx
- Saat return pembelian barang

Kas (hutang dagang)	xx	
Persediaan barang		xx
- Saat return penjualan barang dagang

Return penjualan	xx	
Piutang dagang		xx
Persediaan barang dagang		xx
Harga pokok penjualan		xx

6. Metode Penilaian Persediaan

Sistem ini dibutuhkan jika dalam perusahaan terjadi pembelian suatu barang dalam satu periode yang harga pokoknya berbeda. Dalam penilaian persediaan dapat ditentukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Sistem Fisik

- a. Metode indentifikasi Khusus pada akhir periode jika ingin mengetahui sisa persediaan cukup dengan melihat dan menghitung jumlah sisa barang serta harga yang tertera.

Sebagai Contoh dalam pembahasan ini adalah :

Tanggal 1 juni 2009 persediaan awal 10 unit @20=Rp.200,-

4 Juni 2009 pembelian 7 unit @22=Rp.154

10 Juni 2009 penjualan 8 unit

22 Juni 2009 pembelian 4 unit @25= Rp.100,-

28 Juni 2009 Pembelian 2 unit @28=Rp.56,-

30 Juni 2009 penjualan 10 unit

Total 41 unit Rp.510,-

Jumlah persediaan akhir adalah 13 unit yang berasal dari

- Tanggal 28 juni 2009 2 unit
- Tanggal 22 juni 2009 4 unit
- Tanggal 4 juni 2009 7 unit

Dengan demikian harga pokok persediaan akhir pada tanggal 30 juni adalah :

- 2 unit x Rp.28 =Rp.56,-
- 4 unit x Rp.25 =Rp.100,-
- 7 unit x Rp.22 =Rp.154,-

Jadi jumlah persediaan barang per 30 juni 2009 adalah 30 unit dengan total Rp. 310,-

b. Metode FIFO (First In First Out)

Metode FIFO yaitu barang yang dibeli lebih awal dalam setiap penjualan, maka harga pokok dari barang yang terjual tersebut berdasarkan pada nilai barang yang lebih awal. Kelebihan dari metode FIFO adalah bahwa persediaan akhir mendekati harga pokok berjalan, karena barang yang pertama masuk merupakan barang yang pertama keluar. Jumlah persediaan akhir akan terdiri dari pembelian yang paling baru. Kekurangan dari Metode FIFO adalah bahwa harga pokok berjalan tidak sesuai dengan pendapatan berjalan pada perhitungan laba/rugi. Harga pokok yang paling dibebankan pendapatan yang baru, yang dapat menyebabkan distorsi dalam harga pokok dan laba bersih.

Contoh perhitungan dari contoh diatas adalah :

Pembelian tanggal 28 juni 2009	: 2 unit @28 =Rp.	
		56,-
Pembelian tanggal 22 juni 2009	: 11 unit @25 =Rp.	
		275,-
Pembelian tanggal 4 unit 2009	: 7 unit @22 =Rp.	
		154,-
Jumlah persediaan akhir	13 unit	Rp.310,-

c. Metode LIFO (Last First IN Out)

Metode Last In First Out (LIFO) adalah metode penilaian persediaan yang terakhir masuk diasumsikan akan keluar atau dijual pertama kali. Metode ini memiliki konsep yang cukup sederhana namun sulit dilaksanakan. Pengaruh penggunaan metode LIFO terhadap penentuan laba bersih usaha, jika harga cenderung naik maka laba perusahaan terlalu kecil atau sebaliknya.

Metode LIFO secara sistem fisik ditentukan dengan cara saldo fisik yang ada dikalikan harga pokok perunit barang yang masuk pada awal periode bila saldo fisik ternyata lebih besar dari barang yang masuk pada awal periode maka diambilkan dari harga pokok perunit yang masuk berikutnya. Sedangkan dengan sistem perpetual, setiap kali ada transaksi baik pembelian maupun penjualan dicatat dalam kartu persediaan.

Persediaan 1 juni 2009 : 10 unit @ Rp. 200,-

Persediaan 4 juni 2009 : 3 unit @ Rp. 66,-

Rp. 266,-

d. Harga Pokok Rata- rata Tertimbang

Penentuan harga pokok rata- rata per unit persediaan dihitung dengan memperhatikan kualitas dari persediaan. Sehingga harga pokok dinilai berdasarkan jumlah harga pokok barang untuk dijual jumlah kualitas barang tersedia untuk dijual.

Jadi harga pokok rata-rata per unit =

Rp. 510,-/ 41 unit = Rp. 12,4

Harga pokok persediaan akhir =

13 nit x Rp. 12,4 = Rp. 161.2,-

2. Sistem Perpetual

Pengertian Perpetual

Sistem pencatatan metode perpetual disebut juga metode buku adalah sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat di pembukuan.

Setiap jenis barang dibuatkan kartu persediaan dan di dalam pembukuan dibuatkan rekening pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya.

Penggunaan metode buku akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi

mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir.

Ciri-ciri terpenting dalam sistem perpetual pada perjournalan adalah

- a. Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening persediaan
 - b. Harga pokok penjualan dihitung untuk tiap transaksi penjualan dan dicatat dengan mendebet rekening HPP pada persediaan.
 - c. Persediaan merupakan rekening kontrol dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk setiap jenis persediaan. Buku pembantu persediaan menunjukkan keuantitas dan harga perolehan untuk setiap jenis barang yang ada dalam persediaan.
- a. Metode FIFO

Metode FIFO yaitu barang yang dibeli lebih awal dalam setiap penjualan, maka harga pokok dari barang yang terjual tersebut berdasarkan pada nilai barang yang lebih awal. Kelebihan dari metode FIFO adalah bahwa persediaan akhir mendekati harga pokok berjalan, karena barang yang pertama masuk merupakan barang yang pertama keluar. Jumlah persediaan akhir akan terdiri dari pembelian yang paling baru. Kekurangan dari Metode FIFO adalah bahwa harga pokok berjalan tidak sesuai dengan pendapatan berjalan pada perhitungan laba/rugi. Harga pokok yang paling

dibebankan pendapatan yang baru, yang dapat menyebabkan distorsi dalam harga pokok dan laba bersih.

Metode FIFO yang didasarkan atas sistem fisik, nilai persediaan akhir ditentukan dengan cara saldo fisik yang ada dikalikan harga pokok perunit barang yang terakhir kali masuk, bila saldo fisik ternyata lebih besar dari jumlah unit terakhir masuk maka sisanya diambilkan dari harga pokok perunit yang masuk sebelumnya. Sedangkan pada sistem perpetual pencatatan persediaan dilakukan secara terus menerus dalam kartu persediaan.

Contoh Soal :	Unit	Harga
1 Januari persediaan	10	20
4 Januari penjualan	7	
10 Januari pembelian	8	21
22 Januari penjualan	4	
28 Januari penjualan	2	
20 Januari pembelian	10	22

Tabel 3.1
Metode FIFO

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga	jumlah	Unit	Harga	jumlah	unit	Harga	Jumlah
1 Jan							10	20	200
4 Jan				7	20	140	3	20	60
10 Jan	8	21	168				3	20	60
							8	21	168
22 Jan				3	20	60			
				1	21	21	7	21	147
28 Jan				2	21	42	5	21	105
30 Jan	10	22	220				5	21	105
							10	22	220

Sumber : Niswonger.c.Rollin, Fess Philip E and Warren Carl s, Reeve James M. Prinsip-prinsip Akuntansi, Terjemahan Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Jilid Satu, Edisi Ke Sembilan Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999, Hal 368

b. Metode LIFO

Metode Last In First Out (LIFO) adalah metode penilaian persediaan yang terakhir masuk diasumsikan akan keluar atau dijual pertama kali. Metode ini memiliki konsep yang cukup sederhana namun sulit dilaksanakan. Pengaruh penggunaan metode LIFO terhadap penentuan laba bersih usaha, jika harga cenderung naik maka laba perusahaan terlalu kecil atau sebaliknya.

Metode LIFO secara sistem fisik ditentukan dengan cara saldo fisik yang ada dikalikan harga pokok perunit barang yang masuk pada awal periode bila saldo fisik ternyata lebih besar dari barang yang masuk pada awal periode maka diambilkan dari harga pokok perunit yang masuk berikutnya. Sedangkan dengan sistem perpetual, setiap kali ada transaksi baik pembelian maupun penjualan dicatat dalam kartu persediaan. dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Metode LIFO

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	harga	jumlah	Unit	Harga	jumlah	unit	Harga	Jumlah
1 Jan							10	20	200
4 Jan				7	20	140	3	20	60
10 Jan	8	21	168				3	20	60
							8	21	84
22 Jan				4	21	48	3	20	60
							4	21	84
28 Jan				2	21	42	3	20	60
							2	21	42

30 Jan	10	22	220				3	20	60
							2	21	42
							10	22	220

Sumber : Niswonger.c.Rollin, Fess Philip E and Warren Carl s, Reeve James M. Prinsip-prinsip Akuntansi, Terjemahan Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Jilid Satu, Edisi Ke Sembilan Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999, Hal 368

c. Metode Moving Avarage

Yaitu barang setiap terjadi perubahan jumlah barang dagang karena pembelian atau penjualan maka harga sisa persediaan yang dirata- ratakan nilainya. Nilai rata- rata dihitung dengan jumlah unit barang, dengan demikian harga pokok penjualan barang yang dijual akan berdasarkan harga rata- rata tersebut. Seperti contoh soal perhitungan metode ini dapat dilihat pada tabel.3.3

Tabel 3.3
Metode Moving Avarage

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	harga	jumlah	Unit	Harga	jumlah	unit	Harga	Jumlah
1 Jan							10	20	200
4				7	20	140	3	20	60
10	8	21	168				11	20,73	228
22				4	20,73	82,92	7	20,73	147,08
28				2	20,73	41,46	5	21,124	105,62
30 Jan	10	22	220				15	21,708	325,62

Sumber : Niswonger.c.Rollin, Fess Philip E and Warren Carl s, Reeve James M. Prinsip-prinsip Akuntansi, Terjemahan Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Jilid Satu, Edisi Ke Sembilan Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999, Hal 368

7. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar pada neraca, sedangkan perhitungan harga pokok persediaan sangat berpengaruh terhadap laba/rugi perusahaan.

Dalam standar akuntansi keuangan (2007:14.6) dikatakan bahwa :

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografi serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi nilai persediaan yang akan dilaporkan, yaitu :

- a. Barang-barang yang masih dalam perjalanan (*Good In Transit*)

Ada kalanya barang yang telah dibeli oleh perusahaan, pada tanggal penyusunan neraca sebelum diterima kepemilikan atas barang

ini akan diakui tergantung dengan syarat pengiriman barang tersebut, yaitu :

1. Syarat pengiriman F.O.B (*free on board*) *shipping poin*, hak atas barang yang dibeli berpindah pada pembeli sejak barang dikirim pada pembeli atau pihak pengangkutan. Pada saat tersebut penjual mencatat penjualan dan pengurangan persediaan, sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan.
 2. Syarat pengiriman F.O.B (*free on board*) *destination*, dengan syarat ini maka hak atas barang akan berpindah pada pembeli jika barang sampai ketangan pembeli. Jadi penjual akan mengakui penjualan ketika barang telah sampai ketangan pembeli sekaligus mengurangi persediaan dan pembeli mencatat pembelian pada saat penerimaan dan penambahan persediaan.
- b. Barang-barang yang dipisahkan (*segregated good*)

Terdapatnya barang yang dipisahkan karena adanya suatu kontrak penjualan barang dalam jumlah besar dimana pengirimannya tidak dilakukan sekaligus. Oleh karena sebab itu pada tanggal penyusunan neraca barang-barang yang dipisahkan harus dikeluarkan dari jumlah persediaan penjualan. Sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan.

- c. Barang konsinyasi

Merupakan barang yang dititip oleh *supplier* untuk dijual pada suatu perusahaan. Sebelum barang-barang terjual, persediaan masih

milik pihak yang menitipkan (konsinyasi) dan pihak yang menerima titipan (konsinyor) tidak berhak mencatat sebagai persediaan.

d. Penjualan Bersyarat (*conditional sales*) dan penjualan cicilan (*instatallment sales*)

Dalam kontrak penjualan bersyarat dan penjualan cicilan mempunyai syarat penahanan hak oleh penjual sehingga harga jual dibayar sepenuhnya. Jadi penjualan menyajikan persediaan dikurang jumlah yang telah diangsur, sedangkan pembeli akan menyajikan persediaan tersebut sesuai dengan jumlah yang telah dibayar.

Persediaan dineraca disajikan sebagai bagian dari aktiva lancar setelah piutang dagang, sedangkan pada laporan laba rugi disajikan sebagai bagian penghitungan pokok penjualan. Akan lebih baik persediaan disajikan menurut jenis masing-masing sehingga mempermudah dan mengindari terjadinya salah tafsir pembaca dan pengguna laporan keuangan.

Pada neraca persediaan dicantumkan dalam bagian aktiva lancar sedangkan pada laporan laba rugi persediaan dicantumkan dalam penentuan harga pokok penjualan.

8. Persediaan Dalam Konsep Islam

Dalam pandangan Islam terdapat didalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 20 dan surat At-Tawbah Ayat 34, dikatakan juga Persediaan sebagai berikut :

Surat At-Taubah Ayat 34

ارْ وَالرُّهْبَانَ لْيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ يَأُ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَابِ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ
الَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالذَّهَبَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا

“ Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Surat Luqman Ayat 20

بَاطِنَةً فَلِمَ وَالنَّاسِ مَن فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَ
يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

“ Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.”

B. Tinjauan Praktek

1. Penentuan Harga Pokok (Perolehan) Persediaan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa harga pokok persediaan barang dagangan meliputi harga beli, biaya angkut, biaya penerimaan, biaya penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi sampai saat barang siap dijual.

Pada perusahaan ini biaya angkut pembelian tidak dianggap sebagai unsur penambahan harga pokok (perolehan) persediaan yang bersangkutan, melainkan dibebankan sebagai biaya administrasi dan umum. Maka perusahaan membuat jurnal :

Biaya angkut (administrasi dan umum)	xx
Kas	xx

2. Metode penilaian persediaan

Untuk penilaian metode yang akan digunakan dapat penilaian persediaan ini adalah metode FIFO (First in fisrt uot) yaitu barang yang pertama akan keluar pertama pula.

Pada PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam membuat suatu kebijakan bahwa metode penilaian yang digunakan adalah Metode FIFO. Cara penerapan pada metode ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Seperti pada contoh berikut ini :

Tabel 3.4
Contoh Penggunaan Metode FIFO

Tanggal	Jumlah			Harga			Sisa
	Penerimaan	Pengeluaran	Sisa	Harga Satuan	Penerimaan	Pengeluaran	
5-Apr-13	20		20	350	7.000.000		7.000.000
14-Apr		400	19.6			140	6.860.000
27-Apr		1.4	18.2			490	6.370.000
29-Apr		1	17.2			350	6.020.000

3. Sistem Pencatatan Persediaan

Agar persediaan bahan baku berjalan dengan lancar dan terhindar dari segala ancaman dan penyelawengan maka perlu diadakan pencatatan dengan benar dan dilakukan secara terus menerus untuk setiap jenis yang ada pada suatu saat tertentu.

PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam Kabupaten Siak, menggunakan sistem pencatatan perpetual dimana pada sistem ini perusahaan mempergunakan kartu persediaan (stock card) untuk setiap jenis barang.

Dalam kartu persediaan ini setiap terjadinya mutasi yang mempengaruhi persediaan dicatat sesuai urutan tanggal kapan transaksi tersebut terjadi sehingga akhirnya akan menampilkan sisa persediaan yang ada diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui sewaktu- waktu dengan melihat kolom saldo dalam kartu persediaan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penilaian pada bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. PT.Ivo Mas Tunggal Sam Sam Kabupaten Siak Adalah salah satu Perusahaan yang bergerak dibidang pengelolah TBS kelapa sawit menjadi CPO
2. PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam menggunakan sistem pencatatan Metode FIFO yang didasarkan atas sistem fisik, nilai persediaan akhir ditentukan dengan cara saldo fisik yang ada dikalikan harga pokok perunit barang yang terakhir kali masuk, bila saldo fisik ternyata lebih besar dari jumlah unit terakhir masuk maka sisanya diambilkan dari harga pokok perunit yang masuk sebelumnya. Sedangkan pada sistem perpetual pencatatan persediaan dilakukan secara terus menerus dalam kartu persediaan. Pada sistem ini apabila ada transaksi penjualan maka akan dijurnal dua kali, pertama mencatat harga pokok penjualan dan yang kedua mencatat harga pokok barang yang dijual, seperti berikut ini :

Kas/ Piutang Dagang	xxx
Penjualan	xxx
HPP	xxx
Persediaan barang	xx

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, PT. Ivo Mas Tunggal Sam Sam Kabupaten Siak, dalam penentuan harga pokok (perolehan) persediaan, perusahaan tidak menganggap biaya angkut pembelian sebagai unsur penambah harga pokok persediaan yang bersangkutan, melainkan dibebankan sebagai biaya administrasi dan umum.

Menurut penulis seharusnya perusahaan memperhitungkan biaya angkut pembelian kedalam harga pokok (Perolehan) persediaan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan, jika perusahaan memasukkan biaya angkut sesuai unsur penambahan harga pokok (Perolehan) dengan demikian persediaan tersebut tidak menggambarkan keadaan sebenarnya karena harga perolehan dinilai terlalu kecil. Maka perusahaan perlu membuat jurnal koreksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliy, Al-Qur'an Terjemahan, 2005. *Al-Baqarah ayat 275*. Bandung: CV Diponegoro
- Al-Aliy, Al-Qur'an Terjemahan, 2005. *Al-Hadid Ayat 11*. Bandung: CV Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ascarya, 2005. *Akat Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada
- Darmawani, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuhan, Melayu, 2004. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- , Melayu, 2009. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- James A, Hall, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Karim A, Adiwarmanto, 2001. *Ekonomi Islam Satu Kajian Temporer*, Jakarta: PT Rajawali Grasindo persada
- , 2004. *Bank Islam*. Jakarta: PT Rajawali Grasindo Persada
- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2008. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: RajaWali pres
- Laksamana, Yusak, 2009. *Account Offiecer*. Jakarta: PT. Alek Media Komputindo
- Maron, Chairul, 2000. *Sitem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Grasindo
- Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi, 2001. *Sitem Akuntansi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat

- Pemerintahan RI, 2000. *Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan*. Rineka Cipta
- Perwataatmadja, Karaen, M. Syafi'I Antoni. 2001, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. Jakarta: Dana Bhakri Wakaf
- Santoso, Budi Totok, 2003. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Salemba Empat
- Strauss, Anselm dan Juliet Corlin, 2009. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarsono, Heri, 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Cetakan Ke Dua*, Yogyakarta: Ekonisia
- _____, 2007, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Syafi'I Antoni, Muhammad, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Buku Andalan
- Usman, Rahmadi, 2001. *Aspek-aspek Hukum perbankan Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama